Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
6 (1) 2026, Page: 1080-1086

Pengaruh Lingkungan Belajar dan Tingkat Pemahaman Siswa Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMAN 10 Pekanbaru

Jenny Ambiani[1], Risnawati[2] M. Fikri Hamdani[3]
[1,2,3]Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Email: jennyambiani@gmail.com[1], risnawati@uin-suska.ac.id[2], mfikham@gmail.com[3]

Published: January, 2025

ABSTRAK
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari lingkunga belajar dan tingkat pemahaman siswa terhadap hasil belajar siswa kelas X di SMAN 10 Pekanbaru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian terdiri dari seluruh siswa kelas X, dengan sampel acak sebanyak 81 siswa yang diambil dari 10 kelas. Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer yang diperoleh langsung dari responden dan data sekunder yang mendukung hasil analisis. Teknik analisis data yang digunakan mencakup uji validitas untuk memastikan keakuratan instrumen penelitian, uji asumsi klasik, analisis koefisien determinasi, serta analisis regresi linear berganda untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa baik lingkungan belajar maupun pemahaman siswa memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Di antara kedua variabel tersebut, lingkungan belajar memiliki kontribusi yang lebih dominan dibandingkan pemahaman siswa. Secara keseluruhan, kedua variabel tersebut mampu menjelaskan sekitar 22,5% dari variasi yang terjadi pada hasil belajar siswa kelas X di SMAN 10 Pekanbaru. Hal ini menunjukkan bahwa faktor lingkungan belajar dan pemahaman siswa secara bersama-sama memiliki dampak yang cukup kuat terhadap pencapaian hasil belajar siswa.

Kata kunci: ***Lingkungan Belajar; Tingkat Pemahaman; Hasil Belajar***

ABSTRACT
This study aims to analyze the influence of the learning environment and students' understanding level on the learning outcomes of 10th-grade students at SMAN 10 Pekanbaru. The method used in this research is a quantitative approach. The study population consisted of all tenth-grade students, with a random sample of 81 students selected from 10 classes. The data used in this study includes primary data obtained directly from respondents and secondary data that supports the analysis results. The data analysis techniques used include validity testing to ensure the accuracy of the research instrument, classical assumption testing, determination coefficient analysis, and multiple linear regression analysis to determine the relationship between independent and dependent variables. The research findings revealed that both the learning environment and student understanding have a significant influence on learning outcomes. Between the two variables, the learning environment has a more dominant contribution than student understanding. Overall, these two variables are able to explain approximately 22.5% of the variation in learning outcomes for 10th-grade students at SMAN 10 Pekanbaru. This indicates that learning environment factors and student understanding together have a significant impact on student learning outcomes.

Keywords: *Learning Environment; Understanding Level; Learning Outcomes*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International Licence, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Kegiatan belajar hampir tidak pernah dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari, baik seseorang berpartisipasi sendiri maupun bersama kelompok. Sebagian besar latihan dalam rutinitas kita sehari-hari adalah latihan pembelajaran. Belajar menjadi perjalanan seumur hidup yang dapat dinikmati oleh semua orang. Tidak ada batasan usia atau kondisi yang dapat menghalangi seseorang untuk terus belajar dan tumbuh (Sartika, 2022). Melalui pembelajaran, manusia akan memperoleh informasi, pengalaman, dan perilaku baru, sehingga manusia dapat menyesuaikan diri dengan faktor lingkungannya.

Proses pendidikan memainkan peran penting dalam mengembangkan karakter serta keterampilan yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan dalam kehidupan. Pendidikan mempunyai tujuan untuk menciptakan generasi yang layak, individu yang lebih beradab, dan individu sebagai manusia yang mempunyai karakter yang hebat (Munib, Budiono, & Suryono, 2015). Pendidikan tidak hanya berfokus

pada pencapaian nilai akademik, tetapi juga memiliki peran penting dalam mengasah kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta keterampilan sosial dan emosional siswa. Pendidikan bertujuan untuk mengoptimalkan segala potensi siswa, mencakup kemampuan kognitif, emosional, dan keterampilan motorik mereka (Purwanto, 2019).

Proses pembelajaran tidak hanya menghasilkan nilai akademis atau hasil belajar siswa, tetapi juga menciptakan perubahan perilaku individu sebagai respons terhadap interaksinya dengan lingkungan (Arifin, 2017). Kemajuan ini terlihat pada semua aspek pengalaman yang berkembang, terutama dalam perspektif mental, emosional, dan psikomotorik. Di kalangan siswa, sering muncul anggapan bahwa materi pelajaran sulit dipahami karena menuntut konsentrasi penuh dan ketelitian yang tinggi. Beberapa materi pembelajaran memiliki karakteristik unik, termasuk dalam mata pelajaran ekonomi, yang tidak hanya mencakup teori tetapi juga melibatkan perhitungan, penalaran, dan analisis untuk menyelesaikannya.

Hasil belajar dapat diartikan sebagai indikator keberhasilan proses pendidikan, yang tercermin melalui nilai yang diperoleh siswa dalam tes (Rahim et al., 2023). Penilaian ini berfungsi untuk mengevaluasi sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran. Nilai tes tersebut mencerminkan tingkat pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran (Aryanthi et al., 2019). Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor internal dari dalam diri siswa dan faktor eksternal dari lingkungannya. Kedua faktor ini perlu mendukung proses belajar siswa agar hasil yang optimal dapat tercapai (Wirda et al., 2020).

Faktor internal siswa dan pengaruh lingkungan eksternal saling berinteraksi dan berdampak pada tingkat keberhasilan belajar mereka. Faktor eksternal, seperti lingkungan sekolah yang mendukung, ketersediaan fasilitas belajar yang nyaman, serta pengaruh positif dari teman sebaya, memberikan fondasi yang kuat bagi siswa dalam proses belajar. Lingkungan yang mendukung ini mampu merangsang motivasi, meningkatkan fokus, serta menciptakan peluang bagi siswa untuk mengembangkan potensi mereka dengan optimal (Arianti, 2017). Sebaliknya, faktor internal seperti kesehatan fisik dan mental yang prima, dukungan kuat dari keluarga, serta motivasi dan minat yang tinggi, merupakan pendorong utama bagi siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar (Parni, 2017). Dengan adanya faktor-faktor internal yang positif, siswa cenderung lebih mampu menghadapi berbagai tantangan belajar, meningkatkan kepercayaan diri, dan mencapai prestasi akademik yang memuaskan.

Lingkungan belajar menjadi faktor kunci dalam membentuk perilaku siswa (Harjali, 2016). Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar mencakup segala hal di sekitar siswa yang dapat memotivasi mereka untuk belajar. Lingkungan belajar ini terdiri dari tiga komponen utama, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat (Al Hidayah & Mashudi, 2021). Jika ketiga komponen ini berfungsi dengan baik, dampaknya akan positif bagi siswa. Namun, jika salah satu atau ketiganya tidak berperan optimal, hasil yang ditimbulkan cenderung negatif bagi perkembangan siswa.

Selain lingkungan, faktor lain juga turut berkontribusi. Inti dari proses pembelajaran adalah memfasilitasi siswa agar dapat membangun pemahaman yang bermakna terhadap materi pelajaran melalui pengalaman belajar yang kaya dan relevan. Pemahaman konsep adalah kemampuan kognitif perserta didik dalam membangun jaringan pengetahuan yang saling terkait, sehingga dapat menghubungkan informasi baru dengan yang sudah ada (Hikmah & Winarsih, 2023). Jadi Pemahaman merupakan hasil dari proses menghubungkan dan mengasosiasikan berbagai konsep yang telah dipelajari sebelumnya. Memahami sesuatu berarti bisa menghubungkan berbagai informasi yang sudah ada di pikiran kita. Masalah pemahaman siswa dalam belajar terjadi ketika siswa menghadapi kesulitan dalam mengerti konsep-konsep yang diajarkan di sekolah.

Dari hasil observasi dan pengumpulan informasi langsung di lapangan, ditemukan bahwa sekitar 29% siswa memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Rendahnya pencapaian akademik siswa kelas X di SMAN 10 Pekanbaru dipengaruhi oleh berbagai faktor. Pertama, ada kecenderungan teman sebaya untuk tidak saling membantu ketika ada kesulitan, ditambah lagi tekanan dari teman sebaya yang mengganggu fokus pada pelajaran. Selain itu, siswa seringkali mengalami kesulitan dalam memahami materi dan mudah merasa bosan. Faktor lain yang turut mempengaruhi adalah masalah keluarga atau lingkungan rumah yang tidak mendukung, sehingga mengganggu konsentrasi siswa saat

belajar. Peneliti juga menemukan bahwa penggunaan gadget yang berlebihan mengakibatkan siswa kehilangan fokus dalam belajar.

Para peneliti turut melakukan wawancara dengan siswa SMAN 10 Pekanbaru untuk menggali lebih dalam pemahaman mereka. Temuan awal mengungkapkan bahwa motivasi belajar yang rendah menjadi kendala utama, yang berdampak pada minimnya fokus dan upaya dalam mempelajari materi. Selain itu, dengan berbagai metode belajar yang dimiliki setiap siswa, tidak semua siswa dapat langsung menguasai materi yang diajarkan. Selanjutnya, berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa kondisi kesehatan yang kurang baik, seperti sakit kepala akibat kurang tidur, dapat mengganggu konsentrasi siswa saat belajar. Dengan mempertimbangkan berbagai permasalahan tersebut, peneliti berencana melaksanakan kajian mendalam melalui penelitian yang berfokus pada lingkungan belajar serta peningkatan pemahaman siswa terhadap pencapaian belajar. Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kualitas lingkungan belajar dengan tingkat pemahaman siswa terhadap hasil belajar yang dicapai..

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2019), menjelaskan bahwa metode ini melibatkan pengumpulan dan analisis data berbasis angka untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya. Penelitian ini melibatkan seluruh siswa kelas X di SMAN 10 Pekanbaru, dengan 81 siswa yang dipilih sebagai sampel secara acak. Instrumen yang digunakan adalah angket tertutup yang telah teruji validitasnya. Analisis data dilakukan dengan menerapkan teknik statistik, termasuk uji asumsi klasik dan regresi linier berganda, guna mengkaji hubungan antar variabel yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji ini adalah teknik statistik yang dirancang untuk menentukan apakah sekumpulan data mengikuti distribusi normal. Di bawah ini adalah tabel yang memaparkan hasil dari uji Kolmogorov-Smirnov:

Tabel 1.
Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		81
Normal Parameters	Mean	,000000
	Std. Deviation	5,95253873
Most Extreme Differences	Absolute	,056
	Positive	,055
	Negative	-,056
Test Statistic		,056
Asymp. Sig. (2-tailed)		,220

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 25 (2025)

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,220, yang jauh melebihi ambang batas 0,05. Ini membuktikan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal, mengikuti pola distribusi yang sangat mirip dengan bentuk lonceng.

Uji Multikolinearitas

Hasil pengujian multikolinearitas ini dirancang untuk mengidentifikasi adanya keterkaitan yang sangat kuat antara variabel-variabel independen dalam model regresi:

Tabel 2.
Uji Multikolinearitas

Variabel	Toleranc	VIF
Lingkungan Belajar	,999	1,001
Tingkat Pemahamar	,999	1,001

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 25 (2025)

Berdasarkan di atas mengungkapkan bahwa model regresi sepenuhnya bebas dari masalah multikolinearitas. Hal ini jelas terlihat dari nilai VIF yang rendah untuk semua variabel independen, semuanya jauh di bawah ambang batas 10, serta nilai tolerance yang jauh melebihi 0,10.

Uji Homogenitas

Uji kesamaan varian ini digunakan untuk memastikan bahwa perbedaan yang signifikan secara statistik antara variabel tidak disebabkan oleh perbedaan penyebaran data dalam masing-masing variabel.

Tabel 3.
Uji Homogenitas

No	Variabel	Nilai Hitung	Makna
1	Lingkungan Belajar	,455	Homogen
2	Tingkat Pemahaman	,061	Homogen

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 25 (2025)

Uji kesamaan varian (Levene) menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam penyebaran data antar varaibel

Regresi Linear Berganda

Metode regresi berganda digunakan untuk mengeksplorasi bagaimana variabel-variabel independen mempengaruhi variabel dependen dan mengungkapkan arah pengaruh tersebut. Melalui perangkat lunak SPSS 25, analisis data mengungkapkan hasil-hasil berikut:

Tabel 4.
Regresi Linear Berganda

xxx	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	18,323	13,484		1,359	,178
Lingkungan Belajar	,381	,136	,279	2,799	,006
Tingkat Pemahamn	,364	,096	,377	3,782	,000

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 25 (2025)

Berdasarkan model regresi yang diestimasi pada Tabel 4, persamaan regresi dapat dinyatakan sebagai:

$$Y = 18{,}323 + 0{,}381\ X1 + 0{,}364\ X2 + e$$

Berdasarkan persamaan di atas, kita dapat menarik kesimpulan berikut:

a. Konstanta sebesar 18,323 mengindikasikan bahwa jika variabel Lingkungan Belajar (X1) dan tingkat pemahaman (X2) adalah 0, maka hasil belajar (Y) akan tetap berada pada angka 18,323.
b. Koefisien regresi sebesar 0,381 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada variabel Lingkungan Belajar akan menyebabkan hasil belajar meningkat sebesar 0,381 unit, dengan syarat variabel lainnya tidak berubah.
c. Koefisien regresi sebesar 0,364 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit pada variabel tingkat pemahaman akan meningkatkan hasil belajar sebesar 0,364 unit, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan.

b. Koefisien Determinasi

Metode ini dirancang untuk mengukur seberapa signifikan kontribusi lingkungan belajar dan pemahaman terhadap variasi hasil belajar, dengan menerapkan analisis regresi menggunakan SPSS 25.

Tabel 5
Uji Simultan F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	822,444	2	411,222	11,316	,000
	Residual	2834,617	78	36,341		
	Total	3657,062	80			

Sumber:Pengolahan SPSS 25, 2025

Tabel 6 di atas menunjukkan bahwa nilai Fhitung yang diperoleh jauh melampaui Ftabel (11,316 > 3,11). Temuan studi ini menegaskan bahwa baik kondisi belajar maupun tingkat pemahaman siswa secara simultan memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap pencapaian akademis mereka.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X di SMAN 10 Pekanbaru

Penelitian ini mengungkapkan bahwa lingkungan belajar (X1) secara drastis mempengaruhi hasil belajar (Y) siswa kelas X di SMAN 10 Pekanbaru. Berdasarkan Dermadi (2017), prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal seperti ketertarikan, kemampuan, dorongan, dan metode belajar mereka sendiri, serta faktor eksternal seperti kondisi keluarga, lingkungan sekolah, pergaulan, dan situasi ekonomi keluarga mereka.. Lingkungan belajar memainkan peran krusial dalam mendukung perkembangan dan pertumbuhan optimal siswa. Oleh karena itu, sekolah perlu berfungsi sebagai tempat kedua yang nyaman, di mana siswa dapat belajar dan mengembangkan potensi diri mereka secara maksimal. Lingkungan belajar yang optimal tidak sekadar menyajikan pengetahuan akademik, tetapi juga berperan krusial dalam pembentukan karakter siswa, termasuk kepatuhan, disiplin, dan tanggung jawab.

Lingkungan belajar yang mendukung akan membuat siswa merasa dihargai dan termotivasi secara maksimal, sehingga meningkatkan gairah mereka dalam proses belajar. Selain kemajuan akademik yang signifikan, siswa juga akan mengembangkan ketahanan yang luar biasa dan kemampuan kolaborasi yang efektif dengan rekan- rekannya.

Penemuan ini memperkuat bukti dari berbagai studi sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Ompusunggu et al. (2023); Ramadania et al., (2022); Martina et al. (2019); Afrinaval & Syamwil (2019); Pratama & Ghofur (2021). Studi-studi tersebut menegaskan bahwa lingkungan belajar adalah faktor krusial yang menentukan hasil belajar siswa. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang optimal, kita dapat memaksimalkan potensi siswa secara maksimal. Lingkungan belajar yang positif tidak hanya meningkatkan motivasi, kreativitas, dan kemampuan pemecahan masalah siswa, tetapi juga mengurangi stres dan kecemasan, menjadikan proses belajar lebih efisien dan efektif.

Untuk memastikan perkembangan siswa yang optimal, membangun lingkungan belajar yang sempurna adalah hal mutlak. Ini bisa terwujud melalui sinergi yang kuat antara guru, sekolah, dan orang tua, sehingga atmosfer belajar mendukung kemajuan siswa secara maksimal. Siswa harus merasa sepenuhnya aman dan nyaman di lingkungan tersebut agar proses belajar berlangsung efektif. Lingkungan belajar harus secara menyeluruh memenuhi kebutuhan setiap siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus.

2. Pengaruh Tingkat Pemahaman Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X di SMAN 10 Pekanbaru

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman (X2) secara individual memiliki dampak yang sangat besar terhadap hasil belajar (Y) siswa kelas X di SMAN 10 Pekanbaru. Menurut Susanto (2017), keberhasilan belajar siswa dapat dinilai dari hasil tes mereka, yang mencerminkan tingkat penguasaan materi. Dengan kata lain, pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pelajaran akan berhubungan langsung dengan peningkatan prestasi belajar siswa. Temuan ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Susanto bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh tingkat pemahaman siswa.

Analisis lainnya, seperti yang dijelaskan oleh Ilmiyah et al., (2021); Ayuwardani (2023) mengindikasikan adanya hubungan signifikan antara pemahaman siswa dan prestasi akademik

mereka. Semakin mendalam pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, semakin tinggi pula pencapaian hasil belajar mereka. Pemahaman yang komprehensif dapat meningkatkan motivasi siswa untuk terus belajar dan menghubungkan materi dengan pengalaman sehari-hari, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap hasil belajar mereka. Tingkat pemahaman yang mendalam secara signifikan memperkuat kepercayaan diri siswa, mendorong mereka untuk menghadapi segala tantangan dan bereksperimen dengan hal-hal baru.

Temuan penelitian ini juga mempermudah siswa dalam mengenali kekuatan dan kelemahan mereka dalam proses belajar, memungkinkan mereka untuk fokus pada aspek yang memerlukan perbaikan. Mengetahui tingkat pemahaman siswa memungkinkan perbaikan metode pembelajaran yang kurang efektif serta pengembangan metode baru yang lebih sesuai. Hasil penelitian ini juga dapat membantu mengidentifikasi siswa yang menghadapi kesulitan belajar dan memberikan dukungan yang diperlukan. Faktor-faktor yang memengaruhi pemahaman siswa termasuk gaya belajar, motivasi, dan kualitas materi ajar.

3. Pengaruh Lingkungan Belajar dan Tingkat Pemahaman Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X di SMAN 10 Pekanbaru

   Penelitian ini menunjukkan bahwa baik kondisi lingkungan belajar (X1) maupun tingkat pemahaman (X2) berpengaruh secara mendalam terhadap hasil belajar (Y) siswa di kelas X SMAN 10 Pekanbaru. Faktor-faktor tersebut, yaitu lingkungan belajar dan tingkat pemahaman, memiliki peran krusial dalam menentukan keberhasilan akademik siswa. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memfasilitasi pemahaman yang mendalam, kita bisa membantu siswa untuk memaksimalkan potensi akademik mereka (Handayani et al., 2020). Lingkungan belajar yang ideal dan aman memungkinkan siswa untuk merasa sangat nyaman dan termotivasi dalam proses belajar. Dengan demikian, mereka dapat sepenuhnya fokus pada materi tanpa tekanan apapun. Dukungan dari guru, teman sebaya, serta orang tua menjadi faktor krusial dalam memotivasi siswa agar terus berusaha dan berkembang. Sebaliknya, tingkat pemahaman mencerminkan sejauh mana siswa mampu menyerap, menerapkan, dan memanfaatkan materi pelajaran yang telah mereka pelajari (Umar, 2020). Ini melibatkan lebih dari sekadar hafalan; siswa juga perlu mampu menghubungkan konsep-konsep, memecahkan masalah, serta menerapkan pengetahuan yang dimiliki.

KESIMPULAN

Penelitian ini menekankan betapa pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung untuk mencapai kesuksesan siswa. Dengan menyediakan suasana belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan, sekolah, guru, dan orang tua dapat membantu siswa memaksimalkan potensi belajar mereka. Lingkungan belajar yang positif juga berperan dalam membentuk karakter siswa menjadi lebih disiplin dan bertanggung jawab. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman yang mendalam tentang materi pelajaran adalah kunci utama keberhasilan belajar siswa. Pemahaman ini dapat meningkatkan motivasi, kepercayaan diri, dan kemampuan siswa untuk menerapkan pengetahuan dalam berbagai situasi. Para guru dapat memanfaatkan hasil temuan ini dalam merancang aktivitas pembelajaran yang lebih menarik dan menantang. Hal ini bertujuan untuk mendorong siswa agar terlibat dalam proses belajar secara aktif dan mendapatkan pengalaman yang lebih bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

Afrinaval, G., & Syamwil, S. (2019). Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Praktikum Akuntansi Jasa, Dagang Dan Manufaktur Siswa Kelas XI Akuntansi Keuangan Lembaga di SMK Negeri 2 Pariaman Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Ecogen*, *2*(4), 624-633.

Al Hidayah, R., & Mashudi, M. (2021). Dampak Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Sosiologi Siswa SMAN 2 Tebas. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *4*(2), 257- 264.

Arianti, A. (2019). Urgensi lingkungan belajar yang kondusif dalam mendorong siswa belajar aktif. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, *11*(1), 41-62.

Arifin, H. Z. (2017). Perubahan perkembangan perilaku manusia karena belajar. *SABILARRASYAD: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kependidikan*, *2*(1).

Aryanthi, K. D., Suwatra, I. I. W., & Suarjana, I. M. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Air Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa. *Media Komunikasi FPIPS*, *17*(1), 33-43.

Ayuwardani, M. (2023). Pemahaman Materi Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Matakuliah Praktek. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Manajemen*, *1*(2), 213-221.

Handayani, M., Siswantari, S., Astuti, R., & Hariyanti, E. (2020). Mendukung kualitas pembelajaran melalui sekolah aman dan menyenangkan.

Harjali, H. (2016). *Belajar yang Kondusif Studi Fenomenologi pada Sekolah Menengah Pertama di Ponorogo*. Ponorogo: STAIN Ponorogo Press.

Hikmah, H. D. R., & Winarsih, W. (2023). Analisis Tingkat Pemahaman Siswa Kelas X SMA Melalui Pembuatan Media Pembelajaran e-Poster Berbasis Website pada Materi Perubahan Lingkungan. *Berkala Ilmiah Pendidikan Biologi (BioEdu)*, *12*(1), 151-156.

Ilmiyah, N., Sari, A. C., & Febrianto, R. D. (2021). Pengaruh Tingkat Pemahaman Peserta Didik terhadap Hasil Belajar Matematika pada Materi Lingkaran dalam Masa Pandemi Covid-19. *MAJAMATH: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, *4*(2), 113-124.

Martina, M., Khodijah, N., & Syarnubi, S. (2019). Pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Tulung Selapan Kabupaten OKI. *Jurnal PAI Raden Fatah*, *1*(2), 164-180.

Munib, A., Budiono, & Suryono. (2012). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.

Ompusunggu, M. N., Sihombing, S., & Sinaga, A. T. I. (2023). Pengaruh Konsentrasi Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VIII di SMP Negeri 7 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2023/2024. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, *3*(6), 3040-3052.

Parni, P. (2017). Faktor Internal Dan Eksternal Pembelajaran. *Tarbiya Islamica*, *5*(1).

Pratama, H. J., & Ghofur, M. A. (2021). Pengaruh motivasi belajar dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa saat pembelajaran daring. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *3*(4), 1568-1577.

Purwanto, N. (2019). Tujuan Pendidikan Dan Hasil Belajar: Domain Dan Taksonomi. *Jurnal Teknodik*, *146*.

Rahim, A., Masni, H., Afrila, D., Hutabarat, Z. S., Yarmayani, A., Pamungkas, A., & Syaputra, D. (2023). Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif. Jawa Tengah: Eureka Media Aksara, 1–23.

Ramadania, D., Gultom, B. T., & Siagian, L. (2022). Pengaruh Gaya Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *2*(02), 454-457.

Sartika, S. B., Untari, R. S., Rezania, V., & Rocmah, L. I. (2022). *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*. Umsida Press.

Umar, J. (2020). Analisis Tingkat Pemahaman Terhadap Mata Pelajaran Agama Islam pada Siswa SMP Negeri 1 Delima Pidie. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, *10*(2), 180-191.

Wirda, Y., Ulumudin, I., Widiputera, F., Listiawati, N., & Fujianita, S. (2020). Faktor- faktor determinan hasil belajar siswa.